

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI TAHUN 2016
ENTITAS UTAMA - PT BANK INA PERDANA TBK

BAB I

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina Perdana) telah menerapkan tata kelola perusahaan secara terintegrasi pada struktur konglomerasi keuangannya.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bank Ina Perdana sebagai Entitas Utama dan PT Buana Capital sebagai anggota konglomerasi keuangan berlandaskan pada prinsip sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; atau profesional (*professional*).

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada konglomerasi keuangan Bank Ina Perdana mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi No. COM/002/00/0116, disusun berdasarkan ketentuan OJK No. 18/POJK.03/2014 Tanggal 18 November 2014, Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Entitas Utama.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi merupakan panduan bagi Entitas Utama dan Entitas Anggota dalam Konglomerasi Keuangan untuk menerapkan tata kelola terintegrasi yang baik, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola terintegrasi.

– 000 –

BAB II

PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

A. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank Ina Perdana selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi posisi 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2016 sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek pokok Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi, dengan meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi :

Adapun 7 (tujuh) faktor Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi meliputi paling sedikit:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada tahun 2016 dikategorikan "Peringkat 2" ("baik").

Entitas Utama : PT Bank Ina Perdana Tbk
Posisi Laporan : 31 Desember 2016

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
Dari hasil penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) atas Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, disimpulkan bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk, dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau "Baik", tercermin dari :	

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

1. Pedoman Tata Kelola untuk Konglomerasi Keuangan Entitas Utama dan Entitas Anggota telah ada, yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Penerapan Tata Kelola untuk masing-masing Entitas.
2. Struktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan yang telah terbentuk dan masing-masing dapat menjalankan fungsinya sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola.
3. Terjalin Komunikasi yang baik antara Entitas Utama dengan Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan.

Komunikasi antara Bank sebagai Entitas Utama dengan PT Buana Capital sebagai Anggota Konglomerasi Keuangan dilakukan melalui telepon, *e-mail* maupun pertemuan secara langsung (Rapat). Selama periode laporan telah berlangsung Rapat terkait Konglomerasi Keuangan yakni :

 - a. Rapat Komite Tata kelola Terintegrasi pada tanggal 3 Juni 2016 dan 19 Desember 2016.
 - b. Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada tanggal 29 Juni 2016 dan 19 Desember 2016.
4. Kewajiban Laporan terkait Tata Kelola Terintegrasi dapat disampaikan secara tepat waktu.
5. Penilaian Profil Risiko

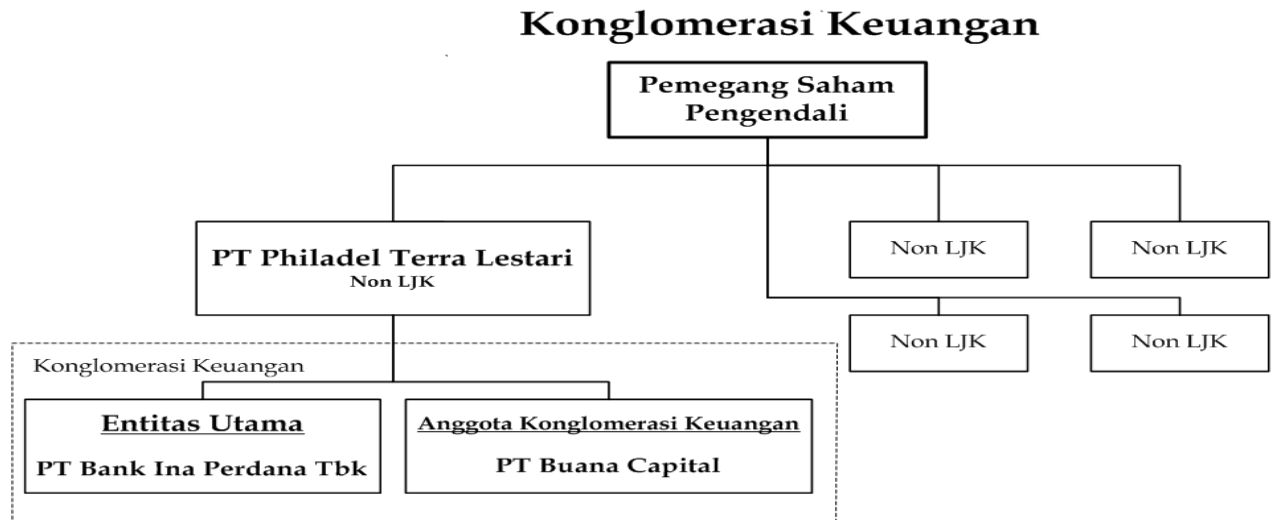
Penilaian Profil Risiko pada posisi 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2016, dinilai bahwa Peringkat Profil Risiko Terintegrasi Bank dinilai dalam Peringkat 2 yaitu Kemungkinan kerugian yang dihadapi konglomerasi keuangan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dengan risiko *Inherent Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) dinilai *Satisfactory*.
6. Rasio Kecukupan Permodalan Terintegrasi adalah sebesar 187,80% berada diatas ketentuan minimal yang ditetapkan sebesar 100,00%. Dengan adanya Aksi Korporasi berupa *Right Issue* I (PUT I) PT Bank Ina Perdana di tahun 2016, membuat struktur permodalannya semakin kuat. Selanjutnya dalam upaya untuk memenuhi syarat sebagai Bank kategori BUKU 2, telah dilaksanakan proses *Rights Issue* II (PUT II) untuk meningkatkan permodalan inti Bank hingga mencapai di atas Rp1 triliun. Sesuai dengan jadwal, proses *Right Issue* berjalan dan pelaksanaan telah selesai pada awal bulan Maret 2017.

B. Struktur Konglomerasi Keuangan

Dari hasil identifikasi keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian, ada 2 (dua) LJK dalam struktur Konglomerasi Keuangan, terlihat bahwa Bank Ina Perdana memiliki total aset terbesar dan/atau memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang baik. Untuk itu PT Philadel Terra Lestari sebagai Pemegang Saham Pengendali pada Konglomerasi Keuangan telah menunjuk Entitas Utama dengan menerbitkan Surat Keputusan No.04/III/PTL/2015 Tentang Susunan Keanggotaan Konglomerasi Keuangan Tanggal 24 Maret 2015, dengan susunan sebagai berikut :

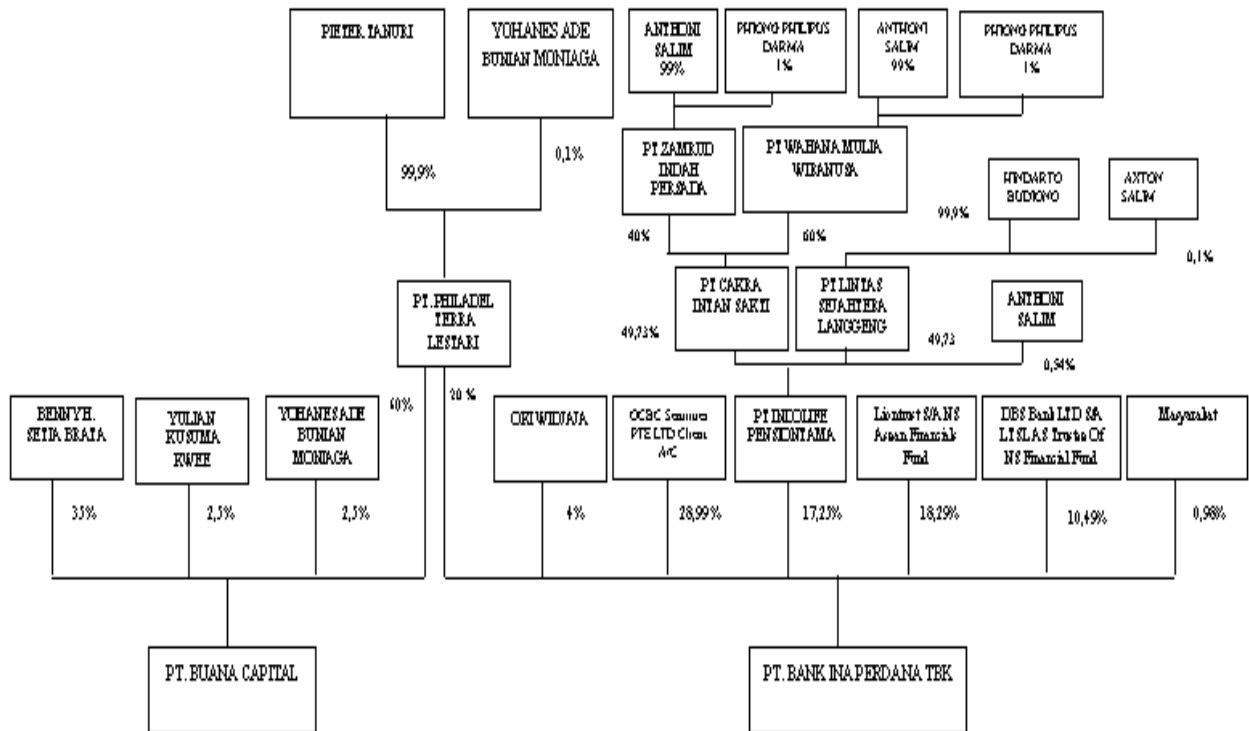
Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

Konglomerasi Keuangan		
Entitas Utama	:	PT Bank Ina Perdana Tbk
Anggota Konglomerasi Keuangan	:	PT Buana Capital



C. Struktur Kepemilikan Saham Pada Konglomerasi Keuangan

1. Posisi 31 Desember 2016



- Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT Bank Ina Perdana Tbk : PT Philadel Terra Lestari & Oki Widjaja
- Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank Ina Perdana Tbk : Pieter Tanuri & Oki Widjaja

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

Komposisi Kepemilikan Bank Ina Perdana posisi 30 Juni 2016 sesuai Daftar Pemegang Saham (DPS) dari PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Biro Administrasi Efek (BAE) adalah sebagai berikut :

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp. 100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	84.030.000	Rp8.403.000.000	4,00%
2	OCBC Securities Pte Ltd- Client A/C	790.000.000	Rp79.000.000.000	37,62%
3	PT Philadel Terra Lestari	420.000.000	Rp42.000.000.000	20,00%
4	Masyarakat dalam penitipan kolektif PT KSEI	805.970.000	Rp80.597.000.000	38,38%
Total		2.100.000.000	Rp210.000.000.000	100,00%

2. Komposisi Kepemilikan Saham PT Bank Ina Perdana Tbk posisi 28 Juli 2016 (setelah PUT I).

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ina Perdana Tbk yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2016, diantaranya memutuskan menyetujui penambahan modal PT Bank Ina Perdana Tbk, dilakukan dengan cara Penawaran Umum Terbatas I (PUT I). Dana yang diperoleh dari hasil PUT I setelah dikurangi dengan seluruh biaya terkait dengan PUT I, seluruhnya akan digunakan untuk mencukupi Alokasi Modal Inti (AMI) sesuai dengan jaringan kantor.

Dalam PUT I tersebut, PT Philadel Terra Lestari dan Bpk. Oki Widjaja sebagai PSP Bank melaksanakan seluruh haknya atas HMETD, maka porsi kepemilikan saham mereka tetap yakni PT Philadel Terra Lestari sebanyak 20% (dua puluh persen) dan Bpk. Oki Widjaja sebanyak 4% (empat persen).

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	4,00%
2	OCBC Securities Pte Ltd- Client A/C	790.000.000	Rp79.000.000.000	28,99%
3	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	20,00%
4	PT Indolife Pensionsama	468.596.420	Rp46.859.642.000	17,20%
5	Masyarakat dalam penitipan kolektif	812.364.652	Rp81.236.465.200	29,81%
Total		2.725.000.000	Rp272.500.000.000	100,00%

3. Komposisi Kepemilikan Saham PT Bank Ina Perdana Tbk posisi 31 Juli 2016
Dengan adanya transaksi Perdagangan Saham PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) yang terjadi di Bursa Saham menyebabkan Komposisi Kepemilikan Saham Bank mengalami perubahan.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	4,00%
2	OCBC <i>Securities</i> Pte Ltd- <i>Client A/C</i>	790.000.000	Rp79.000.000.000	28,99%
3	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	20,00%
4	PT Indolife Pensiontama	470.092.720	Rp47.009.272.000	17,25%
5	Masyarakat dalam penitipan kolektif	810.868.352	Rp81.086.835.200	29,76%
Total		2.725.000.000	Rp272.500.000.00	100,00%

4. Komposisi Kepemilikan Saham Bank posisi 31 Desember 2016
 Dengan adanya transaksi Perdagangan Saham PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) yang terjadi di Bursa Saham pada bulan Desember 2016, menyebabkan Komposisi Kepemilikan Saham Bank mengalami perubahan.

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	4,00%
2	OCBC <i>Securities</i> Pte Ltd- <i>Client A/C</i>	790.000.000	Rp79.000.000.000	28,99%
3	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	20,00%
4	PT Indolife Pensiontama	470.092.720	Rp47.009.272.000	17,25%
5	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	498.514.000	Rp49.851.400.000	18,29%
6	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	285.970.000	Rp28.597.000.000	10,49%
7	Masyarakat dalam penitipan kolektif	26.384.352	Rp2.638.435.200	0,98%
Total		2.725.000.000	Rp272.500.000.00	100,00%

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ina Perdana Tbk yang diselenggarakan pada tanggal 4 November 2016, yang dihadiri sebanyak 99,04% (sembilan puluh sembilan koma nol empat persen) Pemegang Saham Perseroan memutuskan menyetujui penambahan modal Perseroan, dilakukan dengan cara Penawaran Umum Terbatas II (PUT II). Dana yang diperoleh dari hasil PUT II setelah dikurangi dengan seluruh biaya terkait dengan PUT II, seluruhnya akan digunakan untuk meningkatkan Modal Inti Perseroan sehingga dinilai PT Bank Ina Perdana Tbk akan mampu memenuhi syarat sebagai Bank BUKU 2 dan dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis untuk meningkatkan keuntungan Bank.

D. Struktur Kepengurusan Pada Entitas Utama Dan Anggota Konglomerasi Keuangan

Dalam upaya mempercepat pengembangan bisnis PT Bank Ina Perdana Tbk kedepan, dirasa perlu untuk menambah pengurus Bank. Untuk itu Sdr. Josavia Rachman Ichwan diajukan menjadi Direktur Bisnis.

Dari hasil *Fit and Proper Test* yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2016, OJK telah menyetujui Sdr. Josavia Rachman Ichwan sebagai Direktur PT Bank Ina Perdana Tbk, yang disampaikan melalui Surat No. SR-65/D.03/2016 Tanggal 6 April 2016 Hal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur PT Bank Ina Perdana Tbk.

Dengan adanya persetujuan dari OJK, maka Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2016 dituangkan dalam akta No. 42 tanggal 12 Mei 2016, diantaranya telah memutuskan mengangkat kembali Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menambah seorang Direktur yang baru.

Susunan Pengurus ini telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. OJK/DIR/063A/0516 tanggal 19 Mei 2016 Perihal Laporan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk.

1. Susunan Pengurus Bank Ina Perdana sebagaimana dipertegas oleh OJK melalui surat No. S-47/PB 311/2016 tanggal 1 Juli 2016 Perihal Susunan Pengurus Bank Ina Perdana, menegaskan bahwa Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen
Hari Sugiharto	Komisaris Independen
Winadewi Hanantha	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Edy Kuntardjo	Direktur Utama
Wardoyo	Direktur Kepatuhan
Kiung Hui Ngo	Direktur Operasional
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis

2. Susunan Pengurus PT Buana Capital adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Pieter Tanuri	Komisaris Utama
Yohanes Ade Bunian Moniaga	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Benny Hardiman Setiabrata	Direktur Utama
Harijin Santoso	Direktur
Ratna Karim	Direktur
Lydia Trivelly	Direktur

E. Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama

1. Direksi Entitas Utama

a. Anggota Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Pengetahuan antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama Entitas Utama dan pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

1.) Anggota Direksi Entitas Utama telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai yang ditentukan.

2.) Anggota Direksi Entitas Utama memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota Direksi Entitas Utama dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan mengikuti training *in house Training*, mengikuti Seminar (internal dan eksternal), dengan gambaran sebagai berikut:

a) Edy Kuntardjo

Program	Diselenggarakan
1. <i>Workshop</i> Bisnis Indonesia <i>Economic Out Look '17</i> .	Desember 2016
2. <i>Workshop</i> Keterbukaan Informasi	November 2016
3. Seminar ASEI	Oktober 2016
4. Seminar KPPU	Oktober 2016
5. Seminar Nasional Prospek Perekonomian Indonesia Seberapa Jauh Dampak Paket Kebijakan Ekonomi, Jakarta	Oktober 2016
6. Sosialisasi Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia	Oktober 2016
7. Forum Diskusi - Tantangan Penerapan Undang-Undang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan	Mei 2016
8. Seminar yang diselenggarakan Warta Ekonomi	Maret 2016

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

Program	Diselenggarakan
9. Seminar IDX	Februari 2016
10. Diskusi & <i>Sharing</i> pada Acara OJK Dialog.	Januari 2016

b) Wardoyo

Program	Diselenggarakan
1. <i>Workshop Positive Psychology</i> oleh PT Ortano Sarana Mandiri	November 2016
2. <i>Workshop Interpretasi SE OJK No.40/SEOJK.03/2016 Tentang Pemberian Remunerasi</i> oleh <i>Risk Management Guard (RMG)</i>	November 2016
3. <i>Workshop Functional Core Banking T 24</i> oleh Temenos	Oktober 2016
4. Sosialisasi Hukum Persaingan Usaha di Indonesia oleh <i>Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)</i>	Oktober 2016
5. Belajar menjadi Investor Berbasis Saham oleh <i>Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)</i>	September 2016
6. <i>Workshop dan Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML</i> oleh FKDKP	September 2016
7. Kesiapan Perbankan Dalam Menghadapi Penilaian <i>Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF)</i> Terhadap Indonesia	Mei 2016
8. Kebijakan PKWT, Out sourcing dan PHK serta isu ketenagakerjaan akibat kesepakatan MEA oleh <i>Indonesian Corporate Secretary Assosiation (ICSA)</i> .	April 2016
9. POJK No.8 tentang <i>Website</i> oleh <i>Indonesian Corporate Secretary Assosiation (ICSA)</i>	Mei 2016
10. Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka oleh <i>Indonesian Corporate Secretary Assosiation (ICSA)</i> .	Januari 2016

c) Kiung Hui Ngo

Program	Diselenggarakan
1. Seminar Eksposur PSAK	Oktober 2016
2. <i>Workshop Functional Core Banking T 24</i> oleh Temenos	Oktober 2016
3. <i>Workshop Pelaporan Sistem Informasi Debitur</i> .	September 2016
4. <i>Digital & Cloud Every Where</i> diadakan oleh Fortress Data Services	Mei 2016
5. IFRS International Seminar 2016 diadakan oleh KAP Ernst & Young di Bursa Efek	Mei 2016

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

Program	Diselenggarakan
Indonesia	
6. International Seminar IFRS 9 <i>Update and The Impairment Concept-Expected Credit Loss</i>	Mei 2016
7. Pertemuan Arta Jasa	April 2016
8. Seminar Eksposur PSAK	Oktober 2016
9. <i>Workshop Functional Core Banking T 24</i> oleh Temenos	Oktober 2016
10. <i>Workshop</i> Pelaporan Sistem Informasi Debitur.	September 2016
11. <i>Digital & Cloud Every Where</i> diadakan oleh Fortress Data Services	Mei 2016
12. IFRS International Seminar 2016 diadakan oleh KAP Ernst & Young di Bursa Efek Indonesia	Mei 2016
13. International Seminar IFRS 9 <i>Update and The Impairment Concept-Expected Credit Loss</i>	Mei 2016
14. Pertemuan Arta Jasa	April 2016

d) Josavia Rachman Ichwan

Program	Diselenggarakan
1. <i>Affordable SAP Solution On Cloud</i>	November 2016
2. <i>Workshop Functional Core Banking T 24</i> oleh Temenos	Oktober 2016
3. <i>Digital & Cloud Everywhere</i> diadakan oleh Fortress Data Services	Mei 2016

- b. Direksi Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari BI/OJK.
- 1.) Edy Kuntardjo berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/90/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 9 Agustus 2011 Perihal Keputusan Atas Pengangkatan Direktur Utama.
 - 2.) Wardoyo berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 14/55/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 12 Juni 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.
 - 3.) Kiung Hui Ngo berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/108/GBI/DPIP/Rahasia Tanggal 18 November 2013 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Direktur Bank.
 - 4.) Josavia Rachman Ichwan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-65/D.03/2016 Tanggal 6 April 2016 Hal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur PT Bank Ina Perdana Tbk.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

c. Tugas dan tanggung jawab

Direksi Entitas Utama memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, dengan :

- 1.) Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
- 2.) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
- 3.) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
- 4.) Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan; dan
- 5.) Menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

d. Direktur Kepatuhan Entitas Utama

Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan kepada OJK dengan tembusan kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

2. Dewan Komisaris Entitas Utama

a. Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Pengetahuan antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama Entitas Utama dan pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

b. Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari BI/Otoritas Jasa Keuangan.

- 1.) Hari Sugiharto berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/66/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Mei 2008 Perihal Keputusan atas Perubahan Status Jabatan Komisaris PT. Bank Ina Perdana menjadi Komisaris Independen.
- 2.) Birawa Natapradja berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 14/101/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 4 September 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Komisaris Utama menjadi Komisaris Utama Independen.
- 3.) Winadewi Hanantha berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 14/152/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Desember 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Peralihan Jabatan dari Direktur Bisnis Menjadi Komisaris.

c. Tugas dan tanggung jawab

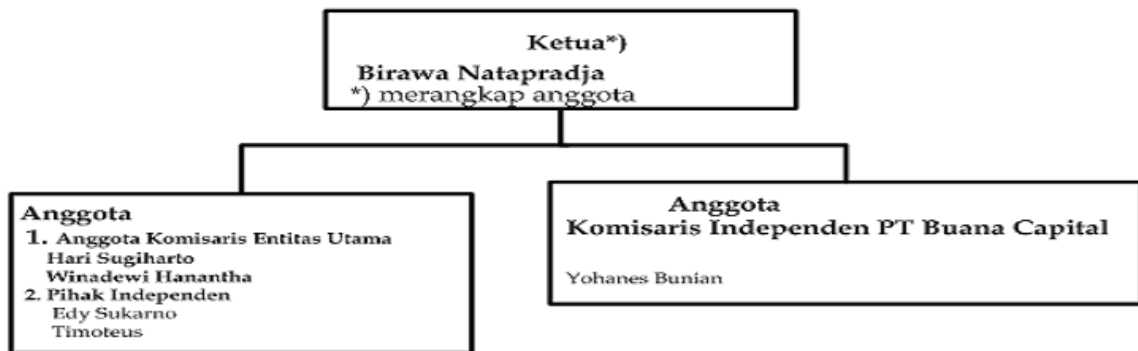
Komisaris Entitas Utama menyetujui Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi; dan melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dengan :

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

- 1.) Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - 2.) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - 3.) Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkannya dalam rangka penyempurnaan.
- d. Dewan Komisaris Entitas Utama menyelenggarakan rapat secara berkala, dalam rapat tidak ada terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

F. Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi



- a.) Birawa Natapradja sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan Komisaris Utama Independen dan merangkap sebagai Ketua pada Komite Audit.;
 - b.) Yohanes Ade Bunian Moniaga sebagai Komisaris yang mewakili dan ditunjuk dari PT Buana Capital, sebagai anggota.
 - c.) Anggota
 - ~ Edy Sukarno dan Timoteus sebagai pihak independen;
 - ~ Hari Sugiharto merupakan Komisaris Independen dan Winadewi Hanantha merupakan Komisaris.
2. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi telah sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

G. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

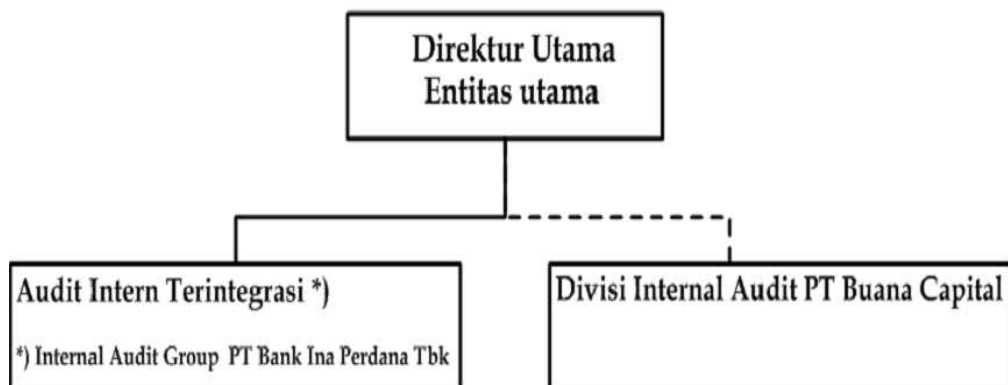
1. Struktur Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi



2. Pelaksanaan tugas kepatuhan terintegrasi untuk saat ini dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Entitas Utama. Entitas Utama telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (*compliance unit*) merupakan satuan kerja yang independen, dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Entitas Utama, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Entitas Utama.
3. Fungsi Kepatuhan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan, telah disajikan dalam Laporan Kepatuhan dan disampaikan ke OJK dengan tembusan Direktur Utama dan Komisaris Utama.

H. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

1. Struktur Audit Intern Terintegrasi



2. Pelaksanaan tugas *audit intern* terintegrasi untuk saat ini dilakukan oleh *Internal Audit Group* Entitas Utama. Entitas Utama telah memiliki *Internal Audit Group* bertugas untuk menjamin berfungsinya pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian internal Entitas Utama. *Internal Audit Group* dibentuk independen terhadap satuan kerja operasional, sehingga dapat bekerja dengan bebas dan objektif, serta mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan Entitas Utama. Struktur organisasi *Internal Audit Group* Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. *Internal Audit Group* telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

4. *Internal Audit Group* telah bertindak obyektif dalam melakukan audit. *Internal Audit Group* telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. Salah satu metode pemeriksaan yang dilakukan oleh *Internal Audit Group* berupa *Surprise Audit*.
5. *Internal Audit Group* telah menyampaikan hasil temuan pemeriksaan *Internal Audit Group* kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan, dimana temuan ini wajib ditindaklanjuti.

I. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi



2. Proses utama penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko secara terintegrasi.
3. Pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi konglomerasi keuangan Bank Ina Perdana mengacu Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi No.RMG/012/1215.
4. Entitas Utama telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
5. Pelaksanaan Manajemen Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana aplikasi terhadap ketentuan tersebut disesuaikan dengan kompleksitas usaha Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko Entitas Utama telah menyampaikan laporan profil risiko secara tepat waktu.
6. Manajemen Risiko Terintegrasi mengelola risiko, mencakup:
 - a. Risiko kredit;
 - b. Risiko pasar;
 - c. Risiko likuiditas;
 - d. Risiko operasional;
 - e. Risiko hukum;
 - f. Risiko reputasi;
 - g. Risiko strategik;
 - h. Risiko kepatuhan; dan

i. Risiko transaksi intra-grup.

Konglomerasi keuangan Bank Ina Perdana tidak terekspos risiko asuransi karena tidak memiliki perusahaan asuransi dan/atau reasuransi dalam konglomerasi keuangannya.

J. Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Kebijakan transaksi intra-grup mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi No. RMG/012/1215.

Dalam menilai Risiko *inheren* atas Risiko transaksi intra-grup, parameter yang digunakan antara lain:

- a. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan;
- b. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi; dan
- c. Informasi lainnya.

Sepanjang tahun 2016, tidak ada transaksi intra-grup. Bank tidak pernah melakukan transaksi dengan PT Buana Capital baik pemberian fasilitas maupun penempatan dana PT Buana Capital pada Bank. Dalam proses PUT 1 yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 PT Buana Capital bertindak sebagai *Stand by Buyer* dan dilanjutkan dalam proses PUT 2.

– OOO –

**BAB III
PENUTUP**

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016 dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau “baik” yang didukung terlaksananya prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi, antara lain :

1. Adanya Pedoman Penerapan Tata Kelola :
 - a. Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Buana Capital berpedoman pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi No. COM/002/00/0116 Tanggal Efektif 4 Januari 2016.
 - b. Tata Kelola Perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai Entitas Utama berpedoman pada Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215” Tanggal Efektif 1 Desember 2015. Pedoman ini merupakan revisi dari Pedomaan GCG No. COM/001/00/0312, untuk menyelaraskan POJK No. 32 /POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik; dan No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
 - c. Tata kelola Perusahaan PT Buana Capital selaku Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan berpedoman pada Pedoman Tata Kelola No. Kep-004/DIR-KM/XII/2015” Tanggal Efektif 21 Desember 2015.
2. Anggota Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari BI/OJK.
3. Anggota Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Terciptanya jalinan komunikasi dan koordinasi yang baik antara Entitas Utama (Bank Ina Perdana) dengan Anggota Konglomerasi Keuangan (PT Buana Capital), baik melalui telepon, *e-mail* maupun pertemuan secara langsung (Rapat).
 - a. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Juni 2016 dan hari Senin tanggal 19 Desember 2016.
 - b. Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yakni pada hari Rabu 29 Juni 2016 dan hari Senin tanggal 19 Desember 2016.
5. Terciptanya Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan berupa:
 - a. Peringkat Profil Risiko Terintegrasi PT Bank Ina Perdana Tbk dinilai dalam Peringkat 2.
 - b. Laporan dapat disampaikan secara tepat waktu.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan selama tahun 2016 secara prinsip telah berjalan namun disadari masih ada ruang untuk ditingkatkan lagi. Untuk itu organ-organ Konglomerasi Keuangan yang telah terbentuk, memiliki komitmen untuk terus berupaya menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip ketentuan yang berlaku.

Dengan komitmen tersebut, kami menyakini bahwa kedepannya Penerapan Tata Kelola Terintegrasi akan dapat diterapkan semakin lebih baik dalam Konglomerasi Keuangan kami.

Jakarta, 27 April 2017

Entitas Utama
PT Bank Ina Perdana Tbk



Edy Kuntardjo
Direktur Utama

Wardoyo
Direktur Kepatuhan

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Entitas Utama : PT Bank Ina Perdana Tbk
 Posisi Laporan : 31 Desember 2016

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
<p>Dari hasil penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) atas Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, disimpulkan bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk, dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau “Baik”, tercermin dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Tata Kelola untuk Konglomerasi Keuangan Entitas Utama dan Entitas Anggota telah ada, yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Penerapan Tata Kelola untuk masing-masing Entitas. 2. Struktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan yang telah terbentuk dan masing-masing dapat menjalankan fungsinya sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola. 3. Terjalin Komunikasi yang baik antara Entitas Utama dengan Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan. <p>Komunikasi antara PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai Entitas Utama dengan PT Buana Capital sebagai Anggota Konglomerasi Keuangan dilakukan melalui telepon, <i>e-mail</i> maupun pertemuan secara langsung (Rapat). Selama periode laporan semester II/2016 telah berlangsung Rapat terkait Konglomerasi Keuangan yakni Rapat Komite Tata kelola Terintegrasi pada tanggal 19 Desember 2016 dan Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada tanggal 19 Desember 2016. Dalam Rapat Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana di atas sudah dibahas dan direncanakan Pelaksanaan Rapat Tata kelola Terintegrasi Semester I/2017.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban Laporan terkait Tata Kelola Terintegrasi dapat disampaikan secara tepat waktu. 2. Penilaian Profil Risiko Penilaian Profil Risiko dinilai bahwa Peringkat Profil Risiko Terintegrasi PT Bank Ina Perdana Tbk dinilai dalam Peringkat 2 yaitu Kemungkinan kerugian yang dihadapi konglomerasi keuangan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dengan risiko <i>inheren Low to Moderate</i> dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) dinilai <i>Satisfactory</i>. 	

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016

3. Rasio Kecukupan Permodalan Terintegrasi adalah sebesar 187,80% berada di atas ketentuan minimal yang ditetapkan sebesar 100,00%. Dengan adanya Aksi Korporasi berupa *Right Issue* I (PUT I) PT Bank Ina Perdana di tahun 2016, membuat struktur permodalannya semakin kuat. Selanjutnya dalam upaya untuk memenuhi syarat sebagai Bank kategori BUKU 2, saat ini PT Bank Ina Perdana sedang melaksanakan proses *Rights Issue* II (PUT II) untuk meningkatkan permodalan inti Bank hingga mencapai di atas Rp. 1 Triliun. Sesuai dengan jadwal, proses *right issue* akan berjalan hingga terbitnya laporan audit penjabatan pada tanggal 21 Maret 2017.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Posisi 31 Desember 2016, dinilai dalam peringkat **2 (dua)** atau "**Baik**", namun demikian disadari bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan selama periode laporan Semester II/2016 masih memiliki ruang untuk disempurnakan.

Jakarta, 13 Februari 2017
PT Bank Ina Perdana Tbk



Edy Kuntardjo
Direktur Utama

Wardoyo
Direktur Kepatuhan